

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN 11 Malang

SMK Negeri 11 Malang didirikan tahun 2007 sebagai alih fungsi dari SMA Negeri 11 Malang berdasarkan Surat Keputusan Pendirian No 45 tanggal 1 Mei 2007 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 321056105027. SMK Negeri 11 Malang beralamat di Jalan Plabuhan Bakahuni No 1 Kelurahan Bakalan Krajan Kecamatan Sukun Kota Malang Kode Pos 65148 Telp 0341-836330 Fax 0341-837271, dengan Ibu Dra. Aksihari, M.Pd sebagai Kepala Sekolah Pertama.

Secara resmi tanggal 1 Mei ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun SMK Negeri 11 Malang. Program alih fungsi ini dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Malang untuk merealisasi program kemendiknas tentang ratio perbandingan antara SMK dan SMA 70:30.

Pada tahun pelajaran 2007-2008 komposisi siswa SMK Negeri 11 Malang hanya terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa sebanyak 154 siswa yang terbagi atas 3 (tiga) program keahlian yaitu Multimedia (dua kelas dengan jumlah siswa 80), RPL (satu kelas dengan jumlah siswa 27), dan Teknik Otomotif (satu kelas dengan jumlah siswa 47). Sedangkan untuk kelas XI dan XII merupakan siswa SMA Negeri 11 Malang dengan jumlah 8 (delapan kelas) yang terdiri atas 3 (tiga) jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dan sarana praktek untuk siswa SMK Negeri 11 Malang masih sangat minim. Laboratorium program keahlian TI (Multimedia dan RPL) masing-masing hanya mempunyai dua puluh komputer dengan spesifikasi sedang. Sementara untuk peralatan program keahlian Mekanik Otomotif tidak ada sama sekali sehingga pihak komite mengusahakan peralatan tersebut dengan cara pengadaan sendiri dan meminta bantuan dari pemerintah. Pada pertengahan tahun pelajaran 2007-2008 sarana praktek sudah bisa dicukupi meskipun dengan spesifikasi rendah dan jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Tahun 2008-2009 kepercayaan masyarakat akan keberadaan SMK Negeri 11 Malang mulai menampakkan hasil yaitu dengan besarnya jumlah pendaftar yang mencapai 500 siswa. Pada tahun pelajaran ini, program keahlian yang dibuka juga dikembangkan yaitu dengan dibukanya program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Animasi, sehingga rombongan belajar dan jumlah siswa meningkat dari 4 kelas menjadi 10 kelas dengan jumlah siswa 420.

Peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 11 Malang semakin diperhitungkan oleh masyarakat setelah SMK ini ditetapkan sebagai salah satu SMK Aliansi dari SMK Model yaitu SMK Negeri 4 Malang. Hal ini membawa dampak positif bagi sekolah baik dalam peningkatan sarana maupun Sumber Daya Manusia yang ada.

Pada Bulan Desember 2008, terjadi pergantian kepemimpinan karena Ibu Aksihari diangkat sebagai Kepala SMK Negeri 3 Malang, dan

sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. Hari Mulyono, MT. Dibawah kepemimpinan beliaulah “wajah” SMK Negeri 11 Malang benar-benar bernuansa SMK. Hal ini ditandai dengan adanya perombakan-perombakan dalam sistem manajemen dan proses pembelajaran. Upaya-upaya yang beliau lakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan SMK Negeri 11 Malang tidak hanya berupa peningkatan sarana-prasarana, tetapi juga bangunan kelas baru, penataan lingkungan, dan peningkatan SDM baik guru maupun karyawan.

Pada tahun pelajaran 2011-2012, jumlah peminat yang mendaftar di SMK Negeri 11 Malang pada saat PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) mencapai 900 siswa. Setelah diadakan proses penjurangan melalui jalur mandiri dan on line maka siswa yang diterima sebanyak 530 siswa yang terbagi atas 14 (empat belas) rombongan belajar dari 7 (tujuh) Kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Animasi dan Keperawatan.⁷⁰

⁷⁰<http://santibk.blogspot.com/2013/04/profil-smkn-11-malang.html> diakses 11:12 11 Mei 2015

2. Profil SMKN 11 Malang

Nama sekolah	: SMK Negeri 11 Malang
Status sekolah	: Negeri
Nomer Statistik Sekolah	: 321056105027
Nama kepala sekolah	: Dra. Dwi Lestari, MM
Motto	: SMK ADEM yaitu SMK Negeri 11 Malang yang berAkhlak Mulia, berDedikasi tinggi, berEmpati, dan Mandiri.
Kompetensi keahlian	: 1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 2. Teknik Sepeda Motor (TSM) 3. Rekayasa Perangkat Lunak 4. Multimedia 5. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 6. Animasi 7. Keperawatan
Alamat	: Jl. Pelabuhan Bakahuni No. 1, Malang 65148
No. Telp/fax	: (0341) 836330
Website	: smkn11malang.sch.id
E-mail	: smkn11malang@gmail.com

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang kompetitif dan mampu memberikan pelayanan yang prima pada warga sekolah dan masyarakat, menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, berdedikasi, berempati, dan mandiri.

b. Misi

1. Meningkatkan Profesionalisme sebagai Lembaga Pelayanan Pendidikan yang terakreditasi.
2. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dengan menerapkan sistem manajemen mutu.
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki Akhlak mulia, berdedikasi yang tinggi, empati terhadap lingkungan sekitarnya, dan mandiri dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan.
4. Mengembangkan Potensi Lokal menjadi Keunggulan Alternatif Komparatif.
5. Mengembangkan Kerjasama dengan Industri, Perguruan Tinggi, dan berbagai lembaga lain yang terkait.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.⁷¹

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,25$ atau $r_{xy} \geq 0,200$.⁷² Adapun standart validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,300$ dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil dari analisi uji validitas, terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur). Angket skala Dukungan Sosial Teman Sebaya yang terdiri 31 item ini diujikan kepada 93 peserta didik kelas XI SMKN 11 Malang. Adapun perincian item-item yang valid dan tidak valid (gugur) dapat diuraikan sebagai berikut:

⁷¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal. 144

⁷² Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004). hal. 65

Tabel 4.1
Komponen dan Distribusi Butir Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Komponen	Nomor Item		Jumlah Seluruh item	Nomer item gugur	Jumlah item valid
		Fav	Unfav			
D U K U N G A N S O S I A L T E M A N S E B A Y A	Dukungan emosional	5	6,7	3	-	3
		1,2,	-	2	-	2
		3	4	2	-	2
	Dukungan instrumental	8, 9, 10, 12	11, 13	6	-	6
		14	-	1	-	1
	Dukungan informasi	15, 16, 17, 20,	18, 19, 21,22	8	20	7
	Dukungan penilaian	25, 26	23, 24, 27	5	25,26	3
		29, 30, 31	28	4		4
	Total		18	13	31	

Kemudian angket skala Orientasi Masa Depan di Bidang Pekerjaan sebanyak 37 item disebar pada responden yang sama yaitu 93 peserta didik kelas XI SMKN 11 Malang. Dari 31 item yang sudah disebar terdapat beberapa item yang gugur. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Komponen dan Distribusi Skala Item Orientasi Masa Depan di Bidang Pekerjaan

Variabel	Komponen	Nomor Item		Jumlah seluruh item	Nomer item gugur	Item Valid
		Fav	Unfav			
O M D B I D A N G P E K E R J A A N	Motivasi	1,5	3,4	4	3,4	2
		26, 36	37	3	36	2
		2, 6, 7, 12	8	5	2	4
	Perencanaan	9, 10,	11, 13	4	9	3
		14, 15, 16, 17	18	5	17	4
		23, 24,	25	3	23,24, 25	0
	Evaluasi	28, 29, 30	27, 31	5	30, 31	3
		32, 33,	34,35	4	32,33, 34	1
		19, 20,	21, 22,	4	19,22	2
	Total	23	14	37		21

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Uji reliabilitas penelitian ini terjadi dalam beberapa putaran. Putaran yang pertama melibatkan semua item, kemudian putaran selanjutnya membuang semua item yang gugur atau berada dibawah $r_{xy} \geq 0,300$. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial teman sebayadengan jumlah item 31 menghasilkan alpha chonbach's 0,899, yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Table 4.3
Uji reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	31

Sedangkan uji reliabilitas pada skala orientasi masa depan di bidang pekerjaan pada putaran pertama sebanyak 37 item menghasilkan cronbach's alpha 0,845 yang dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji reliabilitas skala orientasi masa depan di bidang pekerjaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	37

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliabel. Dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai $r \geq 0,810$.⁷³

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam analisis data ini terdapat beberapa tahapan. Namun dalam penelitian ini, analisis data masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows* dan perhitungan melalui *Microsoft Excel*.

1. Analisis Data Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dalam analisis data dukungan sosial teman sebaya terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* terdapat pada lampiran sebagai berikut :

a. Mean (*Mhipotetik*)

$$M_{hipotetik} = 3,21$$

b. Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari Standart Deviasi *hipotetik*

$$SD = 0,31$$

⁷³ Ali, Ridho. *Hand Out Psikometri*. (Malang: UIN Malang, 2006). hal.57-70

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui dukungan sosial teman sebaya pada masing-masing responden. Berdasarkan rumus yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi dukungan sosial teman sebaya sebagai berikut ;

$$\text{Tinggi} = X \geq (M_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}})$$

$$\text{Sedang} = (M_{\text{hipotetik}} - 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}) \leq X < (M_{\text{hipotetik}} + 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}})$$

$$\text{Rendah} = X < (M_{\text{hipotetik}} - 1 \text{ SD}_{\text{hipotetik}})$$

d. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus :

$$P = f / N \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase regulasi diridukungan sosial teman sebaya pada peserta didik kelas XI SMKN 11 Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya Peserta Didik
SMKN 11 Malang

Kategori	Kriteria	Interval	jumlah	Persen (%)
Tinggi	$X \geq 3.21 + 0.31$	$X \geq 3.52$	11	11,83
Sedang	$(3.21 - 0.31) \leq X < 3.21 + 0.31$	$2.90 \leq X < 3.52$	75	80,65
Rendah	$X < 3.21 - 0.31$	$X < 2.90$	7	7,53

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi 11,83 % yaitu 11 siswa, kategori sedang 80,65 % yaitu 75 siswa, sedangkan siswa dengan kategori rendah 7,53 % atau yaitu 7 siswa dengan jumlah responden 93 peserta didik.

e. Perbandingan tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Peserta Didik SMKN 11 Malang berdasarkan jenis kelamin

Setelah mendapatkan data prosentase dukungan sosial teman sebaya peserta didik SMKN 11 Malang secara keseluruhan, kini di bandingkan berdasarkan jenis kelamin (*Gender*). Dalam hal ini untuk mengetahui perbandingan dukungan sosial teman sebaya antara siswa

laki-laki dengan siswa yang perempuan. Dari kedua kelompok tersebut, adakah perbedaan signifikan serta yang cenderung lebih tinggi memiliki dukungan sosial teman sebaya antara siswa laki-laki atau siswa perempuan.

Untuk mendapatkan data tersebut pengolahan data di bantu menggunakan perangkat software analisa analisis SPSS 16.0 *for windows*

Dari proses tersebut di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6
T-test Dukungan Sosial Teman Sebaya Peserta Didik
Laki-laki dan Perempuan SMKN 11 Malang
Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Variabel X	L	38	96.0000	9.00750	1.46121
	P	55	101.6909	9.65876	1.30239

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Variabel X	Equal variances assumed	.832	.364	-2.870	91	.005	-5.69091	1.98275	-9.62941	-1.75241
	Equal variances not assumed			-2.907	83.173	.005	-5.69091	1.95738	-9.58394	-1.79787

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang terdapat perbedaan. Pada siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi di banding dengan siswa laki-laki. Ini di tunjukan dengan nilai mean pada siswa perempuan 101.6909 sedangkan nilai mean pada siswa laki-laki pada angka 96.0000.

2. Analisis Data Orientasi Masa Depan di Bidang Pekerjaan

Dalam analisis data orientasi masa depan di bidang pekerjaan terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* terdapat pada lampiran sebagai berikut :

a. Mean (*Mhipotetik*)

$$M_{hipotetik} = 3,08$$

b. Standart Deviasi (SD)

Untuk mencari Standart Deviasi *hipotetik*

$$SD = 0,32$$

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui orientasi masa depan di bidang pekerjaan pada masing-masing responden. Berdasarkan rumus yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi orientasi masa depan di bidang pekerjaan sebagai berikut ;

$$\text{Tinggi} = X \geq (M_{hipotetik} + 1 \text{ SD }_{hipotetik})$$

$$\text{Sedang} = (M_{hipotetik} - 1 \text{ SD }_{hipotetik}) \leq X < (M_{hipotetik} + 1 \text{ SD }_{hipotetik})$$

$$\text{Rendah} = X < (M_{hipotetik} - 1 \text{ SD }_{hipotetik})$$

d. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus :

$$P = f / N \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI SMKN 1 Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategorisasi Orientasi Masa Depan Remaja Di Bidang Pekerjaan
Peserta Didik SMKN 11 Malang

Kategori	Kriteria	Kriteria	Jumlah	Persen (%)
Tinggi	$X \geq 3.08 + 0.32$	$X \geq 3.40$	16	17,20
Sedang	$(3.08 - 0.32) \leq X < 3.08 + 0.32$	$2.76 \leq X < 3.40$	62	66,67
Rendah	$X < 3.08 - 0.32$	$X < 2.76$	15	16,13

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang memiliki tingkat dengan kategori tinggi 17,20 % yaitu 16 siswa, kategori sedang 66,67 % yaitu 62 siswa, dan kategori rendah 16,13 % yaitu 15 siswa dengan jumlah responden 93 peserta didik.

e. Perbandingan Tingkat Orientasi Masa Depan Remaja Di Bidang Pekerjaan Peserta Didik SMKN 11 Malang Berdasarkan Jenis Kelamin

Setelah mendapatkan data prosentase orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan peserta didik SMKN 11 Malang secara keseluruhan, kini di bandingkan berdasarkan jenis kelamin (*Gender*). Dalam hal ini untuk mengetahui perbandingan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan antara siswa laki-laki dengan siswa yang perempuan. Dari kedua kelompok tersebut, adakah perbedaan signifikan serta yang cenderung lebih tinggi memiliki dukungan sosial teman sebaya antara siswa laki-laki atau siswa perempuan.

Untuk mendapatkan data tersebut pengolahan data di bantu menggunakan perangkat software analisa analisis SPSS 16.0 *for windows*

Dari proses tersebut di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8
T-test Orientasi Masa Depan Remaja Di Bidang Pekerjaan Laki-laki dan Perempuan SMKN 11 Malang

Group Statistics

JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
L	38	94.5526	9.94498	1.61329
P	57	95.9123	9.53430	1.26285

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Variabel Y	Equal variances assumed	.020	.889	-.669	93	.505	-1.35965	2.03139	-5.39359	2.67430
	Equal variances not assumed			-.664	77.107	.509	-1.35965	2.04878	-5.43919	2.71990

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang terdapat perbedaan. Pada siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi di banding dengan siswa laki-laki. Ini di tunjukan dengan nilai mean pada siswa perempuan 95.9123 sedangkan nilai mean pada siswa laki-laki pada angka 94.5526.

4. Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Orientasi Masa Depan Remaja di Bidang Pekerjaan

Hipotesis dari penelitian ini telah ditentukan sebelum korelasi antar dua variabel diketahui. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keduanya maka harus dilakukan uji hipotesis. Berkenaan dengan besarnya angka yakni berkisar pada 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna).

Sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi diatas 0,05 menunjukkan korelasi lemah. Selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh terhadap penafsiran hasil. Tanda “ - “ (negatif) pada *output* menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda “ + ” (positif) menunjukkan arah yang sama. Berikut analisis SPSS 16.0 *for windows* :

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

Correlations

		dukungan sosial	orientasi masa depan
dukungan social	Pearson Correlation	1	.515**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
orientasi masa depan	Pearson Correlation	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

H₀ : tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi.

H_a : ada hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi.

Berdasarkan hasil analisis melalui program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0.515$, $P = 0.000$, sehingga $p < 0,05$ dan nilai N adalah 93. Sehingga dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari P , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hasil hipotesis (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil yang didapatkan, karena terdapat hubungan positif secara signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Peserta Didik Kelas XI di SMKN 11 Malang

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang memiliki tingkat dukungan sosial dengan kategori tinggi 11,83 % yaitu 11 siswa, kategori sedang 80,65% yaitu 75 siswa, sedangkan siswa dengan kategori rendah 7,53 % atau yaitu 7 siswa dari total responden 93 peserta didik.

Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata remaja yang menyiapkan tempat remaja menguji dirinya sendiri dan orang lain.

Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan, untuk itu seorang remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiasan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain. Teman sebaya selain merupakan sumber referensi bagi remaja mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan (dukungan sosial).

Peserta didik kelas XI memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi yakni sebesar 11,83 % yakni 11 siswa, berdasarkan hasil ini dapat dikatakan siswa tersebut memiliki rasa dukungan sosial dengan teman sebaya sangat baik. Dalam hal ini bentuk dukungan yang dimiliki sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh House & Kahn. 11 siswa yang terkategori tinggi dukungan sosial teman sebayanya mendapatkan bentuk dukungan sosial teman sebaya secara utuh baik dukungan emosional (*emosional support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*) serta dukungan penilaian

Sebagian besar peserta didik kelas XI memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori sedang dengan prosentase 80,65 % yakni 75 siswa.

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Konsep operasional dari dukungan sosial adalah *perceived support* (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar diantaranya adalah persepsi bahwa ada sejumlah orang lain dimana seseorang dapat mengandalkannya saat dibutuhkan dan derajat kepuasan terhadap dukungan yang ada.

Melalui dua elemen dasar dari dukungan yang dirasakan remaja yang diperoleh dari teman sebaya, remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah. Hal tersebut dapat menimbulkan keyakinan pada diri remaja bahwa apapun yang dilakukan oleh remaja akan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya. Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya. Remaja mampu menjalankan peran sosialnya di masyarakat apabila remaja tersebut telah berhasil membentuk identitas dirinya.

Dukungan sosial yang bersumber dari kelompok teman sebaya dapat membantu remaja mengatasi krisis dalam upaya pencapaian identitas. Dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman,

aman serta rasa memiliki identitas diri. Dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari remaja, misalnya melalui hubungan akrab yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan.

Oleh karena itu untuk dapat menyelesaikan krisis identitas dalam upaya membentuk identitas dirinya, remaja sangat membutuhkan dukungan dari teman sebayanya. Dukungan sosial yang didapat melalui teman sebayanya remaja dapat memperoleh timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam lingkungan sosialnya sehingga remaja menjadi tahu kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, selain itu remaja dapat memperoleh informasi-informasi penting terkait dengan hal apa saja yang harus remaja lakukan agar remaja mampu membentuk identitas dirinya. Melalui informasi yang diperoleh melalui teman sebaya dalam bentuk dukungan sosial, remaja dapat mengetahui dan mengerti mengenai siapa dirinya, apakah yang remaja inginkan di masa yang akan datang serta peran sosial apa yang harus dijalankan dalam kehidupan sosialnya. Dalam hal ini remaja sudah mampu membentuk identitas dirinya yang optimal.

Dari hasil penelitian data yang peserta didik yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori rendah sejumlah 7,53 % atau 7 siswa. Hal ini menunjukkan sebagian kecil dari sampel masih kurang memaksimalkan hubungan dengan teman sebayanya. Disisi lain kemungkinan banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor individu dimana individu memiliki kepribadian yang cenderung *introvert*.

Hal ini turut menyebabkan peserta didik lebih nyaman untuk menyimpan dan terbiasa mengatasi masalahnya sendiri tanpa melibatkan teman sebayanya. Disisi lain peran orang tua atau keluarga juga lebih dominan dalam memberukan dukungan terhadap anak.

Namun dalam kehidupan sosial hubungan teman sebaya hendaknya bisa dimaksimalkan, karena dengan hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam bertindak mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk kemudian menerima umpan balik evaluasi dari teman sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidup. Seorang siswa yang memiliki dukungan sosial yang baik akan cenderung menunjukkan pribadi yang tangguh, mampu membuat target dalam aktifitasnya, mampu membuat perencanaan dengan kreatifitas cara berpikirnya, serta melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan, sehingga memahami bagian dari diri sendiri yang harus diperbaiki. Pribadi ini juga memiliki tingkat manajemen diri yang baik sehingga tidak mudah menyerah dalam menjalankan tugas, hal ini juga disertai dengan kemampuan dalam memaksimalkan kemampuan kognitif dalam belajar.

Peserta didik dengan dukungan sosial teman sebaya yang baik cenderung akan lebih percaya pada kemampuan dirinya yang terdorong untuk mencapai prestasi yang maksimal, sehingga berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkannya. Walaupun mengalami kegagalan, peserta didik yang

baik mampu mengevaluasi kesalahan-kesalahannya dan kemudian memperbaikinya dengan usaha yang lebih baik lagi.

Dari data yang ada, jika di bandingkan tingkat dukungan teman sebaya sesuai dengan kelompok jenis kelamin (*gender*) terdapat perbedaan kecenderungan. Siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dukungan sosial teman sebaya dibanding dengan siswa laki-laki. Ini ditunjukkan hasil analisa data, siswa perempuan mendapati nilai mean sebesar 101.6909. Sedangkan siswa laki-laki mendapati nilai mean sebesar 96.0000.

Pada hasil wawancara menunjukkan peserta didik merasa memiliki teman yang baik, teman yang terbuka dan berkenan membantu memberikan pertimbangan saran saat menghadapi masalah. Kehadiran sekelompok teman yang memberikan kesempatan bersosial dengan baik karena berusaha meluangkan waktu untuk teman meskipun sekedar untuk bercerita dan berdiskusi. Hal-hal yang dibicarakan bersama teman adalah hal yang bersifat umum sampai sangat pribadi.

Akan tetapi dalam wawancara tersebut juga didapati efek negatif dari teman sebaya. Sebagaimana siswa justru terjebak pada hanya ikut *trensetter* yang berkembang di lingkungan teman sebaya. Hingga siswa tersebut menjalani aktifitas kesehariannya lebih banyak karena ikut-ikutan yang sedang populer di kalangan teman sebayanya. Tanpa mereka mengetahui serta menyadari motif yang mendasari aktifitasnya oleh dirinya sendiri.

Dalam data perbandingan tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kelompok sesuai dengan jenis kelamin (*gender*), sesuai dengan hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa kehidupan sosial di sekolah siswa perempuan cenderung berkelompok dalam bergaul. Dalam kelompok pergaulan tersebut cenderung dengan teman yang tetap tanpa ada perubahan anggota dalam kelompok pertemanan tersebut. Ketika itu di bandingkan dengan siswa laki-laki, siswa laki-laki cenderung lebih banyak teman serta tidak memiliki kelompok yang disengaja atau tidak menjadi anggota tetap dalam pertemanan seperti halnya yang terjadi pada siswa perempuan.

Paparan data tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dukungan sosial teman sebaya di banding dengan siswa laki-laki. Dalam teori dukungan sosial teman sebaya juga mencirikan hal yang sama seperti yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa perempuan di SMKN 11 Malang memiliki kecenderungan mendekati sama di banding pada kehidupan sosial siswa laki-laki. Begitu pula hasil wawancara dengan beberapa siswa serta guru BK. Kesimpulan dalam wawancara menyebutkan siswa perempuan yang lebih memiliki kecenderungan yang lebih pada dukungan sosial teman sebaya di bandingkan dengan siswa laki-laki.

Dari paparan diatas, ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi positif serta negatif pada diri siswa. Lantas kemudian berbagai pihak baik sekolah, keluarga serta pihak-pihak terkait

mempunyai kewajiban untuk memberikan *treatment* serta pengkondisian-pengkondisian lingkungan khususnya pada lingkungan teman sebaya agar menekan dampak negatif dan memperkuat pengaruh positif. Sehingga siswa mendapatkan kontribusi positif yang lebih dominan dari pada pengaruh negatif.

2. Tingkat orientasi Masa Depan Remaja pada Peserta Didik Kelas XI di SMKN 11 Malang

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa tingkat orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang memiliki kategori tinggi dengan prosentase 17,20 % yaitu 16 siswa, kategori sedang dengan prosentase sebesar 66,67 % yaitu 62 siswa, sedangkan yang lain termasuk kategori rendah dengan prosentase sebesar 16,13 % atau berjumlah 15 siswa.

Remaja dengan tingkat orientasi masa depan di bidang pekerjaan tinggi telah mampu untuk menguasai, mengatur, atau mengelola diri sendiri. Individu memiliki dorongan yang baik dalam diri untuk mencapai tujuannya, dengan kata lain memiliki motivasi yang sangat baik dan telah menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam menginginkan pekerjaan sesuai bidang yang diminatinya. Individu juga telah memiliki sebagian besar perencanaan termasuk pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang diminati, dan memiliki gambaran bagaimana rencana tersebut dapat terealisasi. Sehingga, sejak di bangku kelas XI individu mampu membuat

perkiraan terhadap kemungkinan pencapaian sebagai bahan evaluasi dari apa yang telah direncanakan.

Seperti halnya yang disampaikan Nurmi, pada kelompok kecil siswa yang memiliki orientasi masa depan di bidang pekerjaan ini sudah memiliki kerangka orientasi yang jelas. Mempunyai harapan serta pandangan yang jelas. Mempunyai perencanaan yang matang dan sistematis. Usaha serta evaluasi yang akan di lakukan terukur dan sistematis.

Gambaran ini diperkuat dari hasil wawancara pada kelompok siswa yang tingkat orientasi masa depan bidang pekerjaan tinggi. Mereka mengungkapkan sudah memiliki harapan, perencanaan, langkah yang di ambil, evaluasi serta langkah alternatif yang akan di ambil jika hasil evaluasi membutuhkan langkah alternatif yang harus di ambil.

Menurut kelompok siswa yang berorientasi masa depan bidang pekerjaan tinggi, merasa sangat terbantu dalam hal menyusun orientasinya dengan adanya unit-unit kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM). Unit serta kelompok-kelompok yang di fasilitasi penuh oleh sekolah memperdalam keahlian-keahlian yang mereka tekuni baik sesuai jurusan yang di ambil serta keahlian menurut bakat minat yang mereka minati. Selain mematangkan keahlian individu pada unit tersebut, mereka di latih secara sosial untuk saling berkerjasama. Di sini terbentuk pula lingkungan yang support dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan yang mereka miliki. Dari kegiatan serta setting lingkungan tersebutlah

terbentuk siswa yang memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang matang.

Disamping itu jurusan atau program yang mereka ambil saat ini sesuai dengan bakat serta minati yan mereka miliki. Ini yang menjadi modal dasar sehingga mereka total dalam menjalani kegiatan belajar dalam cakupan belajar formal dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) serta belajar dalam unit-unit ekstra yang ada di SMK.

Kelompok selanjutnya yakni siswa yang memiliki tingkat orientasi masa depan bidang pekerjaan sedang. Mereka menuturkan hal yang sama seperti yang di ungkapkan oleh kelompok yang tinggi. Mereka merasa terbantu dengan unit-unit tersebut. Akan tetapi mereka menyadari bahwa kurang tekun dan serius mengikuti kegiatan serta proses dalam unit tersebut, bagi mereka siswa yang linier unit kegiatan ekstra dengan jurusan atau program keahlian sesuai dengan pilihan siswa sendiri. Akan tetapi menurut siswa yang merasa kurang tepat dengan jurusan atau program studi yang diambil, diunit ini siswa tersebut bisa mementapkan keahlian yang mereka rasa sesuai dengan bakat minatnya. Sehingga orientasi masa depan mereka terkaegori sedang.

Sebagian besar siswa memiliki tingkat orientasi masa depan di bidang pekerjaan kategori sedang dengan prosentase sebesar 66,67 % yakni 62 siswa. Secara teoritis perkembangan remaja dikatakan sebagai anak yang menuju kedewasaan dan mengalami peralihan yang mencakup berbagai perubahan, remaja yang berada dalam masa dewasa akan

berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan-ikatan orang tuanya. Remaja ingin mengambil keputusan sendiri, akan tetapi sering pula pemikiran-pemikiran sebelumnya kurang mendalam maupun kurang di dahului pembentukan dasaar-dasar yang kuat. Remaja tidak mudah mengakui bahwa kedewasaan yang telah di capainya baru dalam aspek-aspek tertentu saja, seperti bidang fisik, perkelaminan. Sedangkan aspek mentalnya belum sepenuhnya selesai dalam proses pendewasaannya, mereka sudah bertingkah laku menyerupai orang dewasa akan tetapi tanggung jawab dalam tindakan-tindakannya belum dapat diperlihatkan.

Dari paparan data pula, terdapat siswa dengan kategori orientasi masa depan di bidang pekerjaan yagg rendah, data ini ditunjukkan dengan prosentase 16,13 % atau 15 siswa. Data ini menunjukkan beberapa siswa tersebut kurang menyadari dan memahami arti pentingnya memikirkan orientasi masa depan dalam karirnya, khususnya di bidang pekerjaan. Keadaan ini mengharapakan adanya dorongan dari luar individu yang mengarahkan individu untuk mempersiapkan masa depan dengan baik. Kesadaran dan kepekaan bahwa masa depan dimulai dari keadaan yang menyertai pada saat sekarang. Dimulai dari pentingnya memiliki motivasi yang kuat, menentukan tujuan di masa depan yang ingin dicapai, kemudian mulai membuat perencanaan sebagai langkah strategis mencapai tujuannya dan senantiasa menegvaluasi memperkirakan terhadap kemungkinan pencapaian, tentunya dengan perubahan dinamika perkembangan global.

Pada kelompok ini siswa tidak mengikuti satu pun kegiatan ekstra kurikuler yang mengarah pada kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembentukan keahlian serta orientasi masa depan bidang pekerjaan mereka. Beberapa dari siswa tersebut juga merasa tidak atas pilihan pribadi atas jurusan atau program keahlian yang mereka ambil saat ini. Bahkan beberapa merasa terpaksa untuk sekolah di SMK Negeri 11 Malang, mereka hanya memenuhi keinginannya orang tuanya saja.

Dari data yang ada, jika di bandingkan tingkat dukungan teman sebaya sesuai dengan kelompok jenis kelamin (*gender*) terdapat perbedaan kecenderungan. Siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dukungan sosial teman sebaya di banding dengan siswa laki-laki. Ini di tunjukan hasil analisa data, siswa perempuan mendapati nilai mean sebesar 95.9123. Sedangkan siswa laki-laki mendapati nilai mean sebesar 94.5526.

Dalam data perbandingan tingkat orientasi masa depan remaja bidang pekerjaan dengan kelompok sesuai dengan jenis kelamin (*gender*), sesuai dengan hasil wawancara. Paparan data tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi orientasi masa depan remaja bidang pekerjaan di banding dengan siswa laki-laki. Dalam hal ini perbedaan tidak jauh. Secara normatif idealnya siswa laki-laki harusnya lebih tinggi kecenderungan memiliki orientasi masa depan remaja bidang pekerjaan lebih matang di banding siswa perempuan. Karena secara normatif kewajiban untuk bekerja dalam hal ini mencari

nafkah menjadi kewajiban laki-laki. Akan tetapi fakta di lapangan yang di temui perbedaan tersebut tidak terlampau jauh perbedaannya.

Sehingga ditetapkan sistem pendidikan di SMKN 11 Malang, sekolah menyediakan waktu untuk belajar dan memberi peluang pada siswa untuk mengikuti program ekstrakuler dan program unggulan yang mengarahkan siswa pada pengembangan bakat minatnya. Melalui berbagai kegiatan tersebut peserta didik dapat mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga sangat mendukung untuk perkembangan kepribadian siswa. Belajar dari mengamati orang lain dan dari pengalaman diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi usaha untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk mendukung proses belajar, seseorang akan berusaha membuat lingkungan disekitarnya mendukung proses belajar baik dengan melakukan pencarian informasi kepada orang yang lebih faham maupun orang yang terlibat di dalam proses belajarnya.

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Orientasi Masa Depan Remaja di Bidang Pekerjaan Pada Peserta Didik Kelas XI di SMKN 11 Malang

Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang yang dilakukan dengan uji korelasi, dari hasil uji korelasi tersebut terdapat hubungan yang positif, sedangkan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan

dapat dikatakan signifikan. Taraf signifikansi (P) kedua variabel tersebut adalah 0.000 (≤ 0.05) sehingga berkorelasi secara signifikan. Sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang. Korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan adalah 0.515. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan. Arah hubungan (r) adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang.

Peserta didik yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi memiliki dukungan emosional yang baik. Individu memiliki rasa empati yang baik terhadap temannya, merasa mendapat perhatian dan mendapat kepercayaan dari teman-temannya. Individu mendapatkan kenyamanan saat berada bersama teman-temannya saat belajar bersama atau melakukan kegiatan secara bersama. Dukungan yang diterima dapat berbentuk sarana dan jasa saat dibutuhkan, teman meluangkan waktu untuk sekedar saling bercerita dan memberikan pertimbangan dalam membantu menyelesaikan masalah ketika diperlukan. Teman menguatkan kembali perasaan yang memburuk dan memberikan keyakinan untuk tetap

berani menghadapi masalahnya. Hal ini disertai dengan adanya *reward* yang diberikan oleh teman saat individu berhasil mencapai tujuan atau menyelesaikan masalahnya. Umpan balik yang diberikan teman sebagai bahan evaluasi diri yang baik. Sesuai dengan Bentuk dukungan sosial menurut House & Kahn, yaitu: Dukungan emosional (*emosional support*) , Dukungan instrumental (*instrumental support*), Dukungan informasi (*informational support*), Dukungan penilaian.

Kaitan dukungan sosial teman sebaya dengan pembentukan Orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan sangatlah penting. Secara umum dukungan sosial teman sebaya berkontribusi positif dan negatif dalam pembentukan orientasi masadepan remaja bidang pekerjaan. Hal ini karena remaja belum cukup kuat untuk mengfilter pengaruh negatif dari teman sebaya dan cenderung mengikuti trend yang sedng populer di lingkungan teman sebaya. Perkembangan kehidupan sosial remaja salah satunya ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Teman adalah seorang yang menemani kita dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari teman, baik anak kecil, remaja sampai orang dewasa, teman sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari setelah keluarga. Teman berpengaruh terhadap prestasi anak. Seorang yang mempunyai banyak teman akan semangat dalam belajar, karena jiwa mereka senang dan bersemangat, teman yang baik akan

memotivasi temannya dalam meraih prestasi, anak yang mempunyai banyak teman juga akan mudah saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar, mereka akan memecahkan masalah bersama teman mereka yang lebih mampu dalam hal tersebut. Selain itu teman mempunyai beberapa fungsi, diantaranya: teman sebagai sumber emosi, teman sebagai sumber pengetahuan, teman sebagai sarana interaksi sosial, dan teman sebagai pendorong prestasi. Jadi peran teman sangat besar dampaknya dalam perkembangan anak, baik dimasa sekarang ataupun masa depan, teman bisa saja membawa anak kearah menuju kebaikan dan bisa juga menjerumuskan.

Dengan teman sebaya, remaja belajar tentang hubungan-hubungan sosial di luar keluarga. Mereka berbicara tentang pengalaman-pengalaman dan minat-minat yang lebih bersifat pribadi. Dalam masalah-masalah yang menjadi minat pribadi umumnya remaja merasa lebih enak berbicara dengan teman-teman sebayanya. Mereka percaya bahwa teman sebayanya akan memahami perasaan-perasaan mereka dengan lebih baik dibandingkan dengan orang-orang dewasa.

Hal-hal yang menjadi pembahasan pribadi salah satunya adalah berkaitan dengan perencanaan tentang masa depan. Dimana Orientasi Masa Depan dibentuk melalui proses, dimana terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui agar seseorang mampu mencapai harapan, cita-cita dan tujuan hidup. Menurut Nurmi pembentukan orientasi masa depan meliputi tiga tahap yakni motivasi, perencanaan dan evaluasi.

Sebagian besar siswa merasakan kekhawatiran saat memikirkan tentang masa depan khususnya bidang karir pekerjaan. Remaja khawatir pada lingkungan yang akan dihadapi setelah lulus, termasuk lingkungan keluarga, karir pendidikan dan pekerjaan. Remaja begitu tertarik dengan masa depan pendidikannya, pekerjaan, keluarga dan memikirkan tentang kesuksesan di masa depan. Seiring perubahan dinamika sosial dan tuntutan zaman mereka dituntut untuk siap bersaing khususnya di dunia kerja. Oleh karena itu proses pembentukan orientasi masa depan sangatlah penting dengan harapan remaja dapat mempersiapkan masa depan dengan baik, memiliki tujuan yang benar-benar ingin dicapai, memiliki motivasi yang kuat, mampu membuat perencanaan strategi dengan baik dan mengevaluasi serta memperkirakan kemungkinan pencapaian.

Dari berbagai proses yang siswa alami dalam kehidupan selama menjadi siswa SMKN 11 Malang mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang sangat variatif sesuai dengan proses yang mereka jalani sehingga membentuk orientasi masadepan remaja bidang pekerjaan. Dalam hal ini berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya juga memiliki kontribusi yang penting. Adapun *treatment*, pengkondisian serta mengontrol lingkungan teman sebaya ini merupakan usaha untuk menekan pengaruh negatif serta memperkuat kontribusi positif dukungan sosial teman sebaya dalam proses terbentuknya orientasi masa depan remaja bidang pekerjaan pada siswa kelas XI SMKN 11 Malang.

Oleh karena itu, hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan dan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan.

